



PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU SD MELALUI PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Yantoro, Issaura Sherly Pamela, Panut Setiono
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: yan.unja@gmail.com

ABSTRAK

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, ditemukan fakta bahwa guru – guru masih kesulitan dalam kenaikan pangkat. Kesulitan ini dikarenakan guru tidak memiliki keterampilan dalam menulis karya ilmiah, serta kebiasaan guru yang tidak pernah untuk melakukan penelitian. Untuk itu maka perlu dilakukan upaya untuk memberikan bekal keterampilan kepada para guru untuk melaksanakan penelitian, menulis karya ilmiah dan mempublikasikannya. Salah satu bentuk penelitian sederhana yang dapat mudah dilakukan oleh guru adalah dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam pelaksanaannya guru terlihat sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian ini, hal ini karena dapat menjadi sumber pengetahuan dan mengasah kemampuan guru dalam membuat karya tulis ilmiah. Dari hasil observasi, diperoleh fakta bahwa guru-guru telah memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam membuat karya tulis ilmiah yang berasal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kata Kunci: Karya tulis ilmiah, pengalaman terbaik.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masa depan yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru dan didukung dengan hasil evaluasi diri.

Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi guru. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kinerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diarahkan kepada pengembangan

kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru. Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009¹ tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah satu unsur utama yang diberikan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan guru profesional, bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Dengan demikian, guru mampu menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan bidangnya dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Sehingga guru sebagai pembelajar abad 21 mampu mengikuti perkembangan ilmu dalam bidangnya dan dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, menyatakan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan terdiri dari :

1. Pengembangan diri
2. Publikasi ilmiah.
3. Karya inovatif.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan ini wajib dilakukan oleh guru sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penilaian kinerja yang dilakukan pada setiap akhir tahun pelajaran. Salah satu unsur PKB yang paling memberikan keuntungan kepada guru karena nilai kreditnya yang cukup besar adalah publikasi ilmiah dalam bentuk pelaksanaan *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.

Kata *PTK* digunakan untuk mendeskripsikan/ menguraikan “pengalaman terbaik” mengenai keberhasilan seseorang atau kelompok dalam memecahkan masalah ketika melaksanakan tugas untuk guru terutama adalah pembelajaran disekolahnya. *PTK* guru dicapai dengan sukses dan lebih cepat jika dilakukan dengan tahapan sistematis melalui pendekatan ilmiah yang langkah- langkahnya dilandasi suatu teori yang relevan dengan masalah pembelajaran.

¹ Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sarolangun (data statistik tahun 2012) menyebutkan bahwa tidak ada satupun guru yang mampu mencapai pangkat IV /B, kebanyakan mereka tertahan pada golongan IV/ A. Berdasarkan data dan hasil wawancara awal penulis dengan sebagian guru yang belum mampu memasuki gol IV/ A menyebutkan bahwa mereka tidak bisa naik pangkat ke golongan IV/B dikarenakan: (1) Kemampuan guru dalam melaksanakan publikasi ilmiah terutama dalam membuat karya tulis berdasarkan pengalaman terbaiknya dalam melaksanakan pembelajaran; (2) Pemahaman guru tentang penulisan karya tulis berdasarkan pengalaman terbaiknya dalam melaksanakan kegiatan akademik di sekolah masih lemah; (3) Kebiasaan guru menulis dan meneliti untuk publikasi ilmiah sangat kurang sekali hal ini akan menjadi penggalang utama dalam menaikkan jenjang kepangkatan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengadakan mitra dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dengan fokus pada guru SD Negeri 64/I Batanghari. Penetapan sekolah ini didasarkan beberapa pertimbangan antara lain: (1) Jumlah guru yang mengajar di SD tersebut sangat banyak yang tertahan di golongan IV/A; (2) SD Negeri 64/I Batangharitersebut dijadikan sekolah inti pada masing masing rayon yang nanti akan menjadi pengimbas bagi sekolah sekolah binaannya; dan (3) Guru –guru di SD tersebut belum memahami tentang pengembangan keprofesional berkelanjutan dalam bentuk publikasi ilmiah berupa karya tulis berdasarkan pengalaman terbaiknya dan perlu mendapatkan pelatihan.

Dari uraian permasalahan di atas, tujuan dilaksanakan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan PTK guru di SD Negeri 64/I Batanghari ini yaitu: (1) Memberikan pengetahuan dan pemahaman penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan PTK guru; (2) Meningkatkan kualitas diri guru yang memiliki kemampuan dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan PTK guru; dan (3) Meningkatkan kualitas pembelajaran pada SD Negeri 64/I Batangharimelalui peningkatan kemampuan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan PTK guru.

KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan publikasi ilmiah guru semakin diperkuat dengan hadirnya Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka

Kreditnya. Semula kewajiban publikasi ilmiah hanya dikenakan kepada guru yang akan naik pangkat dari Golongan IV.a ke atas. Namun berdasarkan Permenpan dan RB ini, kegiatan publikasi ilmiah guru harus dilakukan oleh guru yang akan naik ke golongan III.c.

Di Indonesia, kegiatan publikasi ilmiah di kalangan guru tampaknya mulai populer pada pertengahan tahun 90-an, seiring dengan dikukuhkannya guru sebagai jabatan fungsional (Permen PANRB Nomor 16 tahun 2009)². Jika ditelaah lebih dalam, Isi Keputusan Menteri ini sebenarnya telah memberikan pesan tidak langsung kepada kita bahwa pada dasarnya guru adalah seorang ilmuwan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hamalik (2003)³ bahwa salah satu peran guru adalah sebagai ilmuwan, yang berkewajiban tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang dimiliki kepada muridnya, akan tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru berkewajiban untuk membangun tradisi dan budaya ilmiah, salah satunya dalam bentuk Publikasi Ilmiah.

Merujuk pada Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, berikut ini disajikan bentuk-bentuk kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilakukan guru dalam rangka pengembangan keprofesian berkelanjutan, yaitu: (1) Presentasi pada forum ilmiah; (2) Melaksanakan publikasi Ilmiah hasil penelitian atau gagasan ilmu pada bidang pendidikan formal; dan (3) Melaksanakan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru.

PTK memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai berikut : (1) mengembangkan cara baru dan inovatif dalam pengembangan serta memecahkan masalah dalam pendidikan khususnya pembelajaran; (2) membawa sebuah perubahan/perbedaan sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*); (3) mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan (keberhasilan lestari) atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan; (4) mampu menjadi model, memberi inspirasi dalam membuat kebijakan (pejabat), dan

² Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

³ Hamalik, O. 2003. *Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya

inspirasi guru lainnya, termasuk murid; dan (5) Cara dan metoda yang dilakukan dan atau yang digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

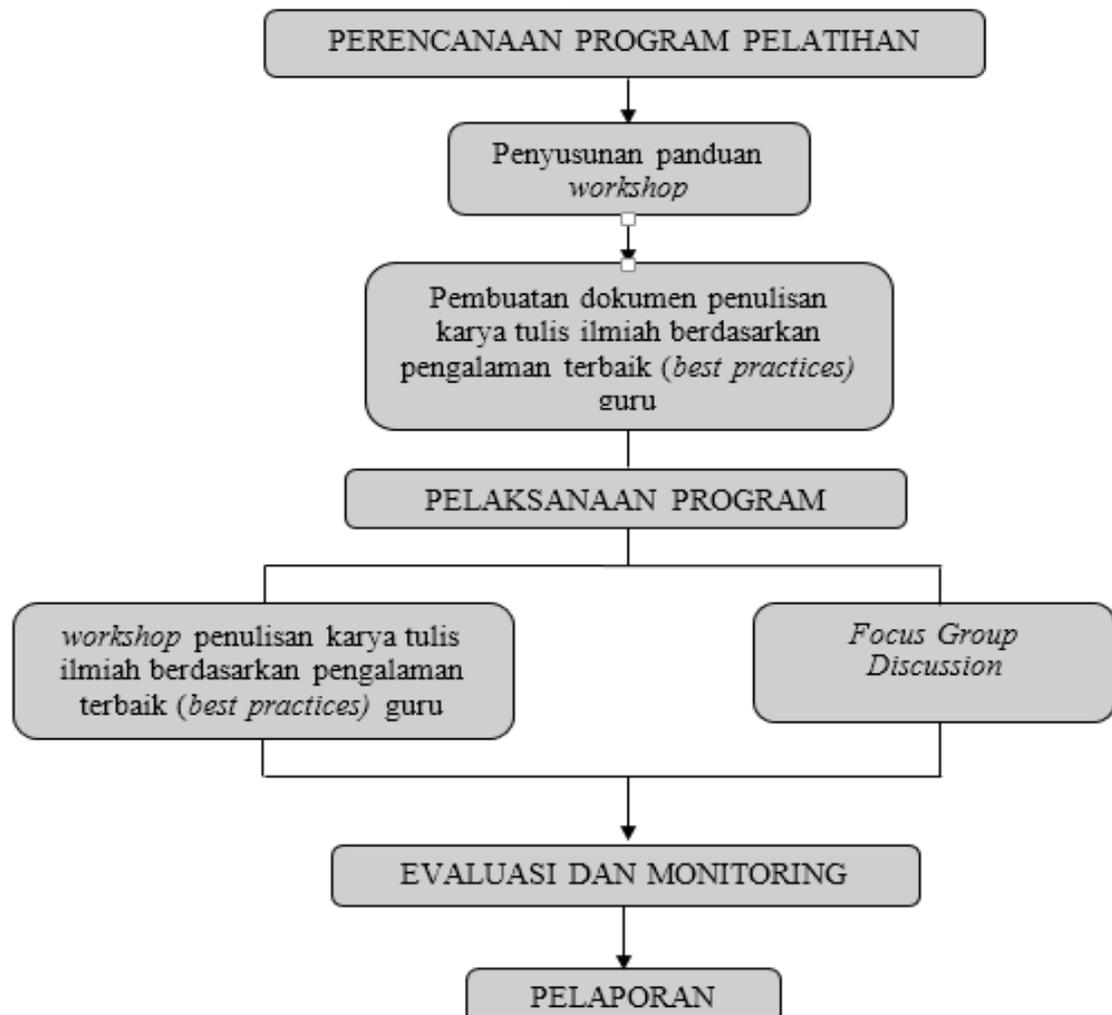
Biasanya hasil penulisan *PTK* tersebut akan diperlombakan di tingkat daerah dan nasional, sehingga tulisan tentang pengalaman tersebut bisa diketahui oleh para pendidik lainnya minimal oleh peserta lomba. *PTK* atau pengalaman terbaik dalam pembelajaran, memerlukan ilmu pengetahuan dan seni untuk dipakai sebagai landasannya. Setiap data dan atau catatan (rekam jejak) kemajuan keberhasilan selama mengatasi masalah pembelajaran terdokumentasikan secara baik sehingga bermanfaat untuk merumuskan *Standard Operating Procedure (SOP)* yang apabila ditiru (replikasi) oleh guru yang lainya memperoleh hasil yang sama.

Salah satu tahapan penting agar pembelajaran bisa menjadi salah satu *best practice*, yaitu evaluasi diri. Evaluasi terhadap cara atau strategi yang telah dilaksanakan, hasil (*output* dan *outcome*), dan apabila memungkinkan mengevaluasi dampaknya. Dari hasil evaluasi tersebut, guru mampu menemukan kesenjangan antara bagaimana pembelajaran yang telah dilakukan dengan teori pembelajaran, termasuk kesenjangan keberhasilannya sehingga muncul ide dan motivasi untuk menutup *kesenjangan* tersebut dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi.

dengan demikian *PTK* guru, merupakan sebuah publikasi ilmiah yang memaparkan hal ihwal pengalaman terbaik yang telah dilakukan selama melaksanakan tugas tugasnya dalam pembelajaran termasuk mengatasi masalah jika ada, dengan ciri-ciri: (1) inovatif, (2) *outstanding result*, (3) keberhasilan lestari, (4) mampu menjadi model, (5) memberi inspirasi, dan (6) ekonomis serta efisien.

METODE PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan masalah dari pelaksanaan penulisan karya tulis ilmiah berdasarkan *PTK* guru di SD Negeri 64/I Batanghari dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Pengabdian oleh tim kerja ini dilaksanakan pada SD Negeri 64/I Batanghari, dengan bentuk kegiatan berupa sosialisasi, workshop dan tugas mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan. Adapun tahapan dalam kegiatan ini adalah:

1. Survei pendahuluan

Dalam kegiatan survei ini tim bertemu dengan kepala sekolah untuk membicarakan tentang kondisi awal sekolah terutama berkaitan guru dalam membuat karya tulis ilmiah, seperti PTK atau karya ilmiah yang lainnya. Dari hasil pembicaraan dan pengamatan ternyata sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami pembuatan pengalaman terbaik (*best practices*). Menurut

kepala sekolah kelemahan guru dalam membuat PTK dikarenakan belum sepenuhnya guru memahami pembuatan pengalaman terbaik (*best practices*). Kurangnya sosialisasi dan bimbingan dari pengawas menjadi salah satu kendala guru dalam membuat PTK yang baik dan benar.

2. Tahap kedua

Tim pengabdian bertemu dengan guru, melakukan wawancara untuk mengetahui tentang penulisan karya ilmiah berupa PTK yang sudah pernah dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan ini tim pengabdian melakukan sosialisasi atau pemberian materi tentang seputar penulisan PTK dan manfaatnya pembuatan PTK dalam menyosong meningkatkan kualifikasi profesionalisme guru. Dalam sosialisasi ini dihadiri semua guru di SD Negeri 64/I Batanghari dan pengawas pembina sekolah tersebut.

3. Tahap ketiga

Tim pengabdian melakukan kegiatan workshop pembuatan pengalaman terbaik (*best practices*), dimana setiap guru diberikan latihan dalam menyusun dan mengembangkan proposal PTK yang baik dan benar sesuai dengan bidang studi masing masing. Pada akhir kegiatan masing masing guru melakukan presentasi proposal pengalaman terbaik (*best practices*), hasil kerja mereka sesuai dengan materi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini dilakukan selama 4 hari dari tanggal 5-8 Agustus 2019.

4. Tahap keempat

Peserta diberi tugas untuk melaksanakan PTK sesuai dengan proposal yang sudah disusun dengan perbaikan. Sebelum melaksanakan, guru membuat instrumen pengumpulan data sesuai dengan tujuan PTK yang disusun. Tim memberikan batas waktu 1 minggu untuk membuat instrument pengumpulan data dan mengumpulkannya kepada tim pengabdian untuk divalidasi.

5. Tahap kelima

Pada tahap ini peserta diminta untuk melakukan PTK sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah ditentukan. Selanjutnya guru diberikan waktu selama tiga minggu untuk tahap ini sekaligus peserta disuruh untuk membuat laporan hasil PTK yang sudah dilakukan. Peserta diharapkan untuk terus berkomunikasi

dengan tim pengabdian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi oleh peserta selama melakukan tahap ini.

6. Tahap keenam

Peserta melakukan presentasi/penyajian laporan *PTK* yang sudah dilakukan dengan dibimbing oleh tim pengabdian. Selanjutnya, dilakukan refleksi sesama peserta untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari penuh.

Selama proses pengabdian ini peserta menunjukkan sikap keantusiasan mereka dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan peneliti. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan guru serta aktif dalam berdiskusi. Peserta juga terlihat serius dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, suasana diskusi kelompok juga terlihat sangat antusias

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dikatakan berlangsung dengan lancar dan penuh semangat, semua peserta semangat dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dikarenakan selama ini belum pernah mendapatkan bimbingan dan pendampingan dalam membuat dan mengembangkan *PTK*. Pada prinsipnya selama kegiatan berlangsung terjadi interaksi yang sangat positif antara peserta pelatihan dengan nara sumber maupun antar sesama peserta.

Adapun hasil dari pelatihan tersebut adalah:

1. Terciptanya suasana dan kondisi ilmiah dalam proses pembelajaran dan upaya pemecahan masalah dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru.
2. Guru memahami tentang hakikat *PTK*.
3. Guru mengetahui manfaat dan tujuan *PTK* untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru.
4. Timbulnya motivasi guru dalam membuat *PTK* walaupun masih sederhana.

Selama kegiatan berlangsung dan selesainya kegiatan semua peserta merasakan manfaat yang besar dari hasil pelatihan, dimana mereka sangat menyadari betapa pentingnya pelaksanaan *PTK* bagi peningkatan kualitas pendidik terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang berkorelasi

dengan keberhasilan peserta didik. Dengan pembuatan PTK guru akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan berakhirnya kegiatan. Guru sangat mengharapkan agar kegiatan serupa bisa dilaksanakan disekolah mereka maupun sekolah lain untuk peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah juga memohon agar sekolahnya dijadikan sasaran pengabdian maupun penelitian dari FKIP Universitas Jambi khususnya dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Melalui Pengawas permohonan juga disampaikan agar sekolah sekolah di Provinsi Jambi dijadikan untuk kegiatan pengabdian dosen dalam upaya membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 64/I Batangharidapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembuatan PTK hal ini dibuktikan dengan semangat mengikuti kegiatan dari awal dan akhir dengan disertai berjalannya diskusi dan tanya jawab yang serius.
2. Guru belum terbiasa membuat PTK dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur ilmiah.
3. Perlu adanya bimbingan secara kontinyu dalam penyusunan PTK .

Ucapan Terima Kasih

penulisan laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Dekan FKIP Universitas Jambi
3. Bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi
4. Bapak Kaprodi PGSD FKIP Universitas Jambi
5. Kepala sekolah beserta majelis guru SD Negeri 64/I Muara Bulian.



6. Rekan – rekan dosen di Prodi PGSD FKIP Universitas Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Disdik Gresik. 2015. *Pedoman Penulisan PTK KKG/ MGMP*. Gresik: Dinas Pendidikan

Hamalik, O. 2003. *Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya

Kemdikbud. 2013. *Pedoman Lomba Penulisan PTK Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Tugas Pengawasan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah

Permenpan dan RB No. 16 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Undang Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan